

**LAPORAN HASIL
PENELITIAN PERGURUAN TINGGI**

**FAKTOR-FAKTOR PENGETAHUAN, SIKAP
DAN PRAKTEK SEBAGAI PROMOSI GIZI DALAM
PENCEGAHAN ANEMIA**



OLEH :

**S.A. Nugraheni
Cahya T.P.
Ronny Aruben
Suyatno
Syamsul Huda**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

**Rutin Universitas Diponegoro
Penelitian**

ABSTRAK

Anemia di Indonesia terutama pada ibu hamil relatif masih tinggi, terbukti dengan didapaknya 63,5 % ibu hamil menderita kekurangan zat besi. Upaya penanggulangan sudah cukup gencar dilakukan, tetapi belum menunjukkan penurunan yang berarti. Kejadian anemia tersebut masih cukup tinggi, dimungkinkan karena sebagian besar ibu hamil belum menyadari pentingnya pencegahan anemia serta bahaya yang akan ditimbulkan. Salah satu penanganannya adalah perlu melakukan analisis cermat perubahan perilaku, berupa penilaian tiga bentuk operasional perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan praktek (PSP) yang ada di masyarakat terutama ibu hamil. Sampai kini informasi tentang pengetahuan, sikap dan praktek yang berkaitan dengan anemia di Indonesia masih terbatas.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah mengetahui faktor-faktor pengetahuan, sikap dan praktek (PSP) sebagai penyebab tingginya prevalensi anemia pada masa kehamilan. Tujuan khususnya adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan praktek ibu hamil tentang upaya pencegahan anemia baik dengan pola makan ibu maupun dengan kadar Hb; serta mengetahui seberapa jauh hubungan pola makan ibu hamil dengan kadar Hb.

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan rancangan penelitian *cross sectional*, yang merupakan gabungan penelitian kualitatif dan kuantitatif serta akan diuraikan secara deskriptif analitik. Lokasi penelitian di Kecamatan Patebon Kabupaten Dati II Kendal Jawa Tengah. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan > 24 minggu atau memasuki trimester III. Jumlah sampel yang diambil 50 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Alat yang digunakan adalah kuesioner atau daftar pertanyaan serta *Haemocue*. Analisis yang dilakukan meliputi analisis univariat, bivariat dan multivariat. Uji statistik yang digunakan adalah regresi korelasi untuk mengetahui hubungan antara PSP dengan pola makan dan kadar Hb, dan multipel regresi untuk mengetahui faktor potensial dari PSP yang berhubungan dengan kejadian anemia.

Hasil dari analisis bivariat didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan praktek (PSP) ibu hamil tentang upaya pencegahan anemia dengan pola makan dan kadar Hb. Sedangkan pada analisis multivariat didapatkan adanya hubungan yang signifikan pula antara PSP dengan pola makan ibu, tetapi hanya pengetahuan dan praktek tentang anemia yang berhubungan dengan kadar Hb. Sehingga yang dianggap sebagai faktor potensial dalam upaya pencegahan anemia adalah pengetahuan dan praktek.

Kata kunci : anemia; ibu hamil; pengetahuan, sikap dan praktek (PSP)

ABSTRACT

Anaemia in Indonesia especially at pregnant women still high enough, about 63,5 % pregnant women suffer lack of iron supplement. Several expedient have been take measures for increase , but not indicate that number will be reduce. Case of anaemia may be still high because most of pregnant women have low consciousness about the important of anaemia prevention and the dangerous of less iron supplement. One of approach to decrease that problem is needed the accurate analysis about variety of behaviour, that mean the three operational kind of behaviour are knowledge, attitude and practise (KAP) in community particularly pregnant women. Up to know the information about KAP that correlate with nutrition anaemia in Indonesia still limited.

The general aim of this study to see the risk factors that causes high prevalence anaemia at pregnant women. The Specific aims to know about the correlate between knowledge, attitude and practise in pregnant women about anaemia and the consumption design. Then correlate several factors (type) of behaviour ang consumption design with the Haemoglobin (Hb) value.

This is the survey with cross sectional study, that combination about quantitative and qualitative form, and will be explained by description analysis. Location of this study is in Patebon at Kendal district of Central Java, and the population are pregnant women that have pregnant age more than 24 weeks. 50 samples have been taken. The instrument are the question list and Haemocue. Analysis that done are univariate, bivariate and multivariate. Bivariate analysis using regression correlation to know about significant correlation beetween KAP and both of consuntion design or Hb value. Multivariate analysis using multiple regression was carried out to assess the potentials factors of behaviour that correlate with anaemia.

Bivariate analysis resulted that KAP of anaemia were significantly associated with consumption design and Hb value. Using Multiple regression (multivariate) find the significant correlation between KAP and consumption design, but just knowledge and practise about anaemia in pregnant women that significantly associated with Hb value. Conclusion of this study is the potential factors of behaviour that correlate with anaemia were knowledge and practise about anaemia preventive in pregnant women.

Key word : anaemia; pregnant women; knowledge, attitude and practise (KAP)

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) tahun 1982 disebutkan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga perlu senantiasa diusahakan agar setiap penduduk makin menyadari pentingnya kesehatan bagi dirinya sendiri dan lingkungannya, serta makin mampu untuk berperilaku hidup sehat. Pencapaian hal tersebut memerlukan usaha perbaikan dan peningkatan kesehatan, diantaranya melalui peningkatan gizi masyarakat, sebab gizi merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas hidup manusia. Sementara ini masih terdapat empat masalah gizi yang merupakan masalah kesehatan nasional. Empat masalah gizi tersebut adalah Kurang Energi dan Protein (KEP), Kurang Vitamin A (KVA), GAKI (Gangguan Akibat Kekurangan Iodium) dan Anemia gizi besi (Anonim, 1994 *a*).

Anemia termasuk anemia gizi besi berkaitan erat dengan kesehatan ibu hamil (Angka Kematian Ibu), kesehatan bayi (Angka Kematian Bayi), kesehatan anak balita, prestasi belajar anak sekolah dan produktivitas kerja. Beberapa survei yang dilakukan pada kelompok umur dan keadaan khusus tersebut di atas menunjukkan prevalensi anemia yang cukup tinggi dan sangat bervariasi dari tahun ke tahun (Anonim, 1994 *b*).

Pada wanita hamil anemia berat dapat meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian ibu oleh karena perdarahan dan atonia uteri. Sedangkan pada janin atau bayi

akan beresiko kesakitan, kematian, berat badan lahir rendah serta dapat juga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang kelak dikemudian hari (De Maeyer, 1995).

Salah satu indikator tingkat kesehatan yang penting dan menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1992 AKI adalah 425 per 100.000 kelahiran hidup. Di antara negara anggota ASEAN (*Assosiation of South East Asia Nations*) angka tersebut merupakan angka yang tertinggi, apalagi bila dibandingkan dengan negara maju di dunia termasuk sangat tinggi. Tingginya angka tersebut antara lain disebabkan oleh penyakit infeksi, keadaan kesehatan dan gizi ibu yang rendah selama masa hamil serta dilaporkan 63,5 % ibu hamil masih menderita kekurangan zat besi (Anonim, 1994 a).

Sasaran PJP II adalah menurunkan AKI menjadi 80 per 100.000 kelahiran hidup dan persentase anemia diturunkan menjadi 9 persen pada ibu hamil. Sedangkan pada akhir Repelita VI ini diharapkan AKI turun menjadi 225 per 100.000 kelahiran hidup dan persentase anemia diharapkan turun menjadi 40 % pada ibu hamil.

Salah satu upaya untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan pemberian tablet besi pada wanita hamil, karena keperluan zat besi pada masa hamil tidak dapat dipenuhi hanya dari makanan. Studi tentang program pemasaran sosial tablet besi yang dilaksanakan oleh Direktorat Bina Gizi Masyarakat (1993) menunjukkan bahwa pemberian tablet besi pada ibu hamil dapat menurunkan secara nyata prevalensi anemia, tetapi di sisi lain dilaporkan juga bahwa ibu hamil kurang menyukai tablet besi karena tidak senang akan baunya, adanya efek samping berupa mual dan pusing serta warnanya dirasa kurang menarik.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Departemen Kesehatan (Depkes) bekerja sama dengan Unicef dan Institut Pertanian Bogor (IPB) tahun 1994 menyebutkan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia, masih banyaknya pengaruh sosiobudaya yang bertentangan dengan prinsip kehamilan modern serta kurangnya pengetahuan suami, orang tua dan kader tentang anemia.

Selain itu penyebab medis, faktor sosioekonomi dan pengetahuan memainkan peranan yang penting. Sekitar dua pertiga wanita hamil di negara sedang berkembang diperkirakan menderita anemia, dibandingkan 14 % di negara maju. Dampak yang ditimbulkan akibat masih banyaknya gizi buruk, kekurangan air, tabu terhadap makanan tertentu, kurangnya persediaan pangan dan jaminan sosial yang tidak efektif menambah berat anemia yang diderita ibu hamil (Royston dkk, 1994).

Melihat berbagai kendala yang tidak diinginkan tadi maka sebenarnya penanggulangan anemia merupakan bagian integral dari usaha perbaikan gizi secara menyeluruh. Kejadian anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi dikarenakan sebagian besar dari mereka belum menyadari pentingnya pencegahan anemia serta bahaya yang ditimbulkan. Keberhasilan pendekatan program penanggulangan anemia sangat tergantung dari partisipasi aktif masyarakat yang berdasar pada analisis cermat perubahan perilaku berupa penilaian pengetahuan, sikap dan praktek (PSP) yang ada di masyarakat terutama ibu hamil (De Maeyer, 1995).

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka sebagai permasalahan adalah : Program distribusi zat besi sudah diupayakan cukup gencar, tetapi prevalensi anemia masih

tinggi dan tidak menunjukkan penurunan yang berarti; sehingga yang masih menjadi pertanyaan apakah tingkat pengetahuan, sikap dan praktek (PSP) ibu hamil mengenai anemia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya anemia?

C. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi Pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan dan Departemen Kependudukan terutama BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) untuk menyusun strategi operasional serta pemasaran sosial upaya penanggulangan anemia terutama bagi ibu hamil. Manfaat lain, hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi Lemlit UNDIP maupun lembaga penelitian lain tentang salah satu penyebab atau faktor risiko tingginya angka anemia di daerah Dati II Kendal. Bagi akademik hasilnya diharapkan dapat merangsang penelitian lanjutan dengan variabel bebas lain yang belum sempat diteliti (sesuai dengan kerangka teori) maupun untuk melakukan tindakan intervensi yang berdayaguna.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor pengetahuan, sikap dan praktek ibu hamil sebagai penyebab tingginya kejadian anemia pada masa kehamilan.

2. Tujuan khusus

1. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan pola makan dan kadar Hb pada masa kehamilan.

2. Mengetahui hubungan antara sikap ibu hamil dalam menghadapi anemia dengan pola makan dan kadar Hb pada masa kehamilan.
3. Mengetahui hubungan antara praktek ibu hamil dalam mencegah terjadinya anemia dengan pola makan dan kadar Hb pada masa kehamilan.
4. Mengetahui hubungan antara PSP dengan pola makan ibu hamil setelah mengontrol variabel yang signifikan.
5. Mengetahui hubungan antara PSP dan pola makan ibu hamil dengan kadar Hb setelah mengontrol variabel yang signifikan.